

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara etimologis KH Bisri Mustofa di dalam tafsirnya tidak berbicara tentang Nasionalisme atau dengan kata lain tidak ada term Nasionalisme dalam tafsir al-Ibri>z, akan tetapi yang menjadi menarik di sini adalah bahwa secara terminologis penulis menemukan adanya unsur-unsur Nasionalisme dalam penafsiran beliau di dalam tafsirnya. Yaitu adanya unsur cinta tanah air (dalam penafsirannya QS. Al-Baqarah ayat 144 dan QS. Al-Baqarah ayat 126), patriotisme (dalam penafsirannya QS. At-Taubah ayat 41 dan QS. Al-Mumtah}anah ayat 8-9), persamaan keturunan (dalam penafsirannya QS. Al-A'raf ayat 160 dan QS. Ar-Rum ayat 22), pluralisme (dalam penafsirannya QS. Al-H{ujurat ayat 13), persatuan (dalam penafsirannya QS. Al-Mu'minu>n ayat 52, Ali-Imran ayat 103 dan QS. Al-Anfa>l ayat 46) dan pembebasan dalam penafsirannya QS. An-Nisa>' ayat 75).

Jika dilihat dari rekam jejak perjuangan KH Bisri Mustofa, Nasionalisme beliau tidak seutuhnya berlandaskan pada fanatisme terhadap cinta kepada bangsa dan negara saja, melainkan karena ibadah kepada Allah Swt yang semata-mata mencari ridho-Nya. Pemikiran Nasionalisme KH Bisri Mustofa adalah Nasionalisme yang mengandung perasaan kemanusiaan, persaudaraan dan kemulyaan bangsa demi kemerdekaan dan mempunyai tempat bergerak di negara jajahan.

Adapun implimentasi tafsir ayat-ayat Nasionalisme dalam tafsir al-Ibri>z dalam kehidupan bernegara sangat relevan sekali, mengingat kemajemukan masyarakat Indonesia baik dari segi agama, suku, bahasa dan bangsa, maka Nasionalisme adalah sebuah keniscayaan. Di samping itu adanya rasa Nasionalisme menjadi penting untuk mencapai cita-cita yang sama yaitu

menjadikan negara yang aman sentosa sesuai dengan doa nabi Ibra>hi>m yang direkam dalam QS. Al-Baqarah ayat 126.

Nasionalisme dalam konteks bernegara ini, khususnya di Indonesia perlu diwujudkan dalam menjaga prinsip-prinsip atau nilai-nilai sebagai berikut: persatuan, cinta tanah air, patriotisme, persamaan keturunan, pluralisme dan kebebasan. Inilah yang harus terus-menerus kita perjuangkan dalam negara ini demi menjaga keutuhan negara sehingga tidak terjadi gerakan-gerakan separatis yang menggerogoti kedaulatan negara kesatuan republik Indonesia (NKRI) supaya tercipta negara yang aman sentosa.

B. Saran-Saran

Kajian singkat yang sudah penulis lakukan, tentu hanyalah ikhtiar untuk mengembangkan diskusi tentang tafsir ayat-ayat Nasionalisme dalam tafsir al-Ibri>z karya KH Bisri Mustofa. Dan karena keterbatasan pembahasan, maka sebenarnya masih banyak hal yang bisa dijadikan sebagai bahan kajian. Dan penulis memberikan saran: Pertama, Sikap Nasionalisme masih dibutuhkan hingga sekarang karena dengan adanya sikap Nasionalisme dapat merubah negara Indonesia menjadi negara yang adil dan makmur serta dapat menentukan arah pemerintahannya sendiri tanpa adanya campur tangan dri negara lain. Kedua, Sikap yang Nasionalisme harus selalu ditanamkan dalam diri kita sebagai warga negara, karena dapat memberikan motivasi bagi kita didalam membangun bangsa lebih maju dan modern. Ketiga, Nasionalisme merupakan manivestasi dari perubahan sosial yang paling spektakuler, Nasionalisme menengarai guncangan fundamental dalam proses sejarah, membentuk masyarakat dari dalam dan merancang lagi keutuhan bangsa.

C. Penutup

Demikianlah penelitian tentang *Nasionalisme menurut KH Bisri Mustofa dalam Tafsir al Ibriz li Ma'rifati Tafsiri al Qur'ani al 'Azizi bi al Lughati al Jawiyah* yang dapat penulis susun. Terlepas dari segi kekurangannya, yang jelas bagi penulis sudah berupaya dengan penuh semangat untuk terus berusaha dan penuh keyakinan. Di situlah manusia akan diuji, siapa yang benar-benar berusaha menempuh jalan Allah dan siapa yang tidak bersungguh-sungguh.

Akhirnya, meski belum sesuai harapan, tetapi skripsi ini merupakan hasil usaha maksimal dari penulis. Oleh karena itu besar harapan penulis akan adanya tindak lanjut demi perbaikan skripsi ini yang masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu tidak berlebihan jika penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, Amin Ya Rabbal 'Alamin.